

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi isu yang seringkali diperdebatkan oleh berbagai kalangan, salah satu isu yang seringkali diperdebatkan khususnya di Indonesia adalah perdebatan definisi dan praktik ideal CSR (Yulita, 2018). Riset menemukan kualitas CSR perusahaan di Indonesia rendah dan juga menyatakan bahwa perusahaan di Indonesia memiliki kualitas CSR yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan asal Thailand (Suastha, 2016).

Dalam perjalanannya, CSR setidaknya menyisakan dua persoalan pokok yaitu pertama, masih belum jelasnya kewajiban pelaksanaan CSR, hal ini berkaitan dengan siapakah yang melaksanakan CSR “Apakah perusahaan yang menjalankan usaha dan berkaitan langsung dengan sumber daya alam ataukah perusahaan yang tidak mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam, tetapi kegiatannya memiliki dampak terhadap sumber daya alam” dan kedua berkaitan dengan manfaat CSR, perusahaan mengklaim bahwa mereka sudah melaksanakan program CSR kepada *stakeholders*, namun sebaliknya *stakeholders* belum merasakan manfaat dari program tersebut (Yulita, 2018).

Kegiatan CSR banyak diselenggarakan oleh berbagai perusahaan besar di Indonesia seperti kegiatan penanaman 1.000 pohon, beasiswa, pembangunan jalan, pasar murah, peduli sosial, tetapi riset membuktikan bahwa kegiatan dan pengungkapan CSR masih saja tergolong berkualitas rendah. Seringkali kegiatan CSR sebagai ajang *public relations* bagi pihak perusahaan dan juga kegiatan CSR

ini dinyatakan sebagai program CSR, tetapi sebenarnya bukan ditujukan untuk masyarakat lokal, namun untuk perusahaan sendiri (Yulita, 2018).

Amanah dalam Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 yang mengatur tentang Perseroan Terbatas (PT) pada pasal 74 ayat (1) menyebutkan, bahwa: Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Said, 2015). Berdasarkan ISO 26000: 2010 *Guidance on Social Responsibility* terdapat prinsip yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial yaitu akuntabilitas, transparansi, perilaku etis, penghormatan terhadap kepentingan *stakeholders*, kepatuhan terhadap hukum, penghormatan kepada norma perilaku internasional, dan penegakan hak asasi manusia, pengungkapan CSR di Indonesia telah diatur pelaksanaannya dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (revisi 2007) paragraf 9 yang secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah sosial (Putri, 2013). Menurut Lingkar Studi CSR Indonesia, CSR adalah upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Rachman & Wicaksana, 2011). Implementasi CSR pada umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor terkait dengan komitmen pemimpin, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan, kematangan (umur) perusahaan, regulasi dan sistem perpajakan (Wibisono, 2007, dalam Putri, 2013).

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurfadilah dan Sagara (2015) dalam jurnal yang berjudul, “Pengaruh *Good Corporate*

Governance, Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”, Peneliti mengemukakan bahwa sebelumnya banyak kasus CSR yang terjadi di Indonesia dan saat ini konsep CSR sudah mulai disadari perusahaan-perusahaan besar, peneliti melakukan penelitian tersebut untuk menganalisis hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh *good corporate governance*, karakteristik perusahaan, dan regulasi pemerintah terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Mengacu pada hal tersebut, maka penelitian ini akan membahas bagaimana pengaruh *good corporate governance* (yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial, komite audit dan dewan komisaris) dan karakteristik perusahaan (yang diprosikan dengan profitabilitas dan likuiditas) terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Populasi penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017. Penelitian ini menggunakan sampel dari populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang berkaitan langsung juga berdampak langsung terhadap perekonomian, masyarakat sekitar dan lingkungan serta sumber daya alam tempat perusahaan pertambangan itu beroperasi, sehingga perusahaan tersebut diwajibkan untuk melakukan pengungkapan CSR yang diatur dalam Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat (1).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris, profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan CSR?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR?
3. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap pengungkapan CSR?
4. Apakah terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR?
5. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR?
6. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris, profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan CSR.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap pengungkapan CSR.
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.
6. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi:

a) Bagi Akademisi

Hasil penelitian dituangkan dalam karya ilmiah diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan serta menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

b) Bagi Perusahaan

Hasil kesimpulan penelitian ini diharapkan dapat melengkapi implementasi konsep CSR dan pengungkapan CSR, juga memberikan masukan-masukan atau rekomendasi yang berguna untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada di dalam pelaksanaan kegiatan dan pengungkapan CSR perusahaan, sehingga di masa yang akan datang perusahaan dapat melaksanakannya dengan efektif dan efisien.

